

TAJUK RENCANA

Regenerasi, Persoalan Pelik yang Luput Perhatian

INDONESIA krisis regenerasi. Persoalan klasik yang cukup pelik, sekalipun sering diucapkan sebagai sebuah keprihatinan. Dan ketika berbicara mengenai regenerasi, selalu saja persoalan hanya dikaitkan dengan pemimpin. Padahal, persoalan regenerasi tidak hanya terkait masalah kepemimpinan bangsa dan negeri. Banyak persoalan regenerasi yang harus mendapat perhatian namun selama luput bahkan terkesan terabaikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (laman kbki.web.id), ada tiga makna regenerasi. Pertama pembaruan semangat dan tata susila; (2) penggantian alat yang rusak atau hilang dengan pembentukan jaringan sel baru; (3) penggantian generasi tua kepada generasi muda, peremajaan. Penjelasan ini memahamkan, bila persoalan regenerasi tidak semata-mata mengenai penggantian pemimpin (bangsa). Namun ada banyak hal yang perlu dilihat.

Beberapa waktu lalu Wakil Bupati Banyumas Dwi Asih Lintarti menegaskan Banyumas krisis pekerja tani. Padahal menurutnya regenerasi petani ini penting untuk keberlanjutan sektor pertanian. (KR, 24/4). Sebuah ironi yang bukan hanya dihadapi Banyumas, namun hampir terjadi di seluruh wilayah negeri. Ketika musim tanam atau musim panen serentak, negeri agraris ini kesulitan mencari tenaga kerja petani yang muda. Bahkan yang memprihatinkan, negeri agraris ini sudah lama tidak lagi berswasembada pangan dan justru menggantungkan pangan dari impor.

Sehari sebelumnya, Ketua Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) Sekar Jagad Yogyakarta, Dr Laretna T Adishakti dalam Halal Bihalal dan Peringatan Hari Kartini mengungkap keprihatinan senada. Menurut Laretna, regenerasi menjadi problem krusial serta serius dalam dunia batik di daerah-daerah batik termasuk Yogyakarta. Semakin sedikit orang muda belajar membatik, berkiprah di dunia batik. Sehingga dikhawatirkan akan menjadi problem serius di masa mendatang. (KR, 23/4).

Ini baru dua contoh krusialnya regenerasi. Tentu masih banyak sektor lain yang juga memerlukan regenerasi dan selama ini mungkin

terlupakan bahkan terabaikan. Padahal menuju Indonesia Emas ini peran kalangan muda akan lebih banyak? Lalu dimanakah mereka berperan? Dan bukankah peran itu bukan hanya bagi mereka yang berada di ruang ber-AC dan bekerja mengenakan jas serta dasi?

Fenomena melemahnya generasi muda dalam pelbagai profesi 'tradisional' tentu disebabkan banyak faktor. Dan faktor utama adalah *cuana* yang menjadi pertimbangan di zaman yang serba hedon ini. Secara umum, menjadi petani – pembatik adalah bukan pilihan yang sadar dilakukan, karena pemandangan ketidaksejahteraan itu begitu terpampang jelas di mata mereka. Bahkan tidak sedikit orangtua petani dan pembatik pun tidak ingin anak-anaknya menjadi petani ataupun pembatik. Bukankah selama ini dunia pangan kita bahkan bergantung impor? Sementara batik kita 'kalah' dengan tekstik motif batik yang datang dari China?

Persoalan-persoalan inilah sejatinya penghambat regenerasi. Di tengah lantangan Presiden Prabowo untuk swasembada pangan, sosialisasi dan edukasi dalam bertani terus digencarkan, realitas di kehidupan nyata sangat berbeda. Kemandirian dan kedaulatan pangan hanya ada dalam retorika. Demikian juga dalam hal batik. Mengingat Batik Indonesia sudah mendapat penghargaan UNESCO sebagai Warisan Budaya tak Benda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*.) Jangan sampai penghargaan ini dicabut karena tidak ada kegiatan bahkan sangat minim upaya pelestarian yang dilakukan. Jangan sampai kelak batik diakui sebagai warisan 'negeri tetangga'.

Namun bagaimana penghasilan dan kesejahteraan para pejuang informal tersebut? Ini juga harus menjadi pertimbangan dan harus dipikirkan bersama-sama. Untuk menggapai Indonesia *maju, berdaulat adil dan makmur* semua pihak harus bergandengan tangan. Tentu saja, dukungan orangtua dan pendidik menjadi mutlak. Selain penghargaan dari pemerintah serta lingkungannya. Jika tidak ingin banyak yang hilang dari negeri ini. □f

Mengakhiri Mega Kekerasan Seksual: Mungkinkah?



DOSEN

melakukan kekerasan seksual terhadap mahasiswa, yang semestinya sebagai pendidik di dunia kampus, dan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan intelektual mahasiswa. Guru melakukan kekerasan seksual terhadap siswa, yang semestinya memegang peran fundamental dalam dunia pendidikan, dan berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelindung, dan teladan bagi para siswa. Dokter melakukan kekerasan seksual terhadap pasien, yang semestinya merupakan profesi yang sangat dihormati dalam masyarakat karena perannya yang vital dalam merawat dan menyembuhkan pasien. Polisi melakukan kekerasan seksual kepada anggota masyarakat, yang semestinya pelindung masyarakat. Hakim melakukan kekerasan hukum, yang semestinya merupakan simbol tertinggi dalam penegakan hukum dan keadilan di suatu negara. Ini yang disebut mega kekerasan, sebab di samping hampir terjadi di segala aspek kehidupan, pelaku kekerasan adalah orang yang semestinya melindungi, menyembuhkan dan menegakkan aturan, bertukar menjadi pemakan, perampas dan/atau pengkhianat.

Selain mengajar, dosen bertugas membimbing, memberi teladan, serta menciptakan lingkungan akademik yang aman dan kondusif. Namun, ketika seorang dosen malah terlibat dalam kekerasan seksual terhadap mahasiswanya, peran dan integritasnya sebagai pendidik hancur. Kekerasan seksual yang dilakukan tidak hanya merusak tubuh dan jiwa korban, tetapi juga mencemari reputasi dunia pendidikan itu sendiri. Ini pelanggaran berat yang perlu mendapat perhatian serius, dengan menegakkan hukum dan memberi perlindungan yang lebih baik kepada mahasiswa.

Sejurus dengan itu, Guru adalah pilar utama dalam dunia pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab moral dan profesional yang sangat besar dalam membentuk karakter dan masa depan para siswa. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pembinaan nilai-nilai kemanusiaan. Guru seharusnya menjadi figur yang di-

Khoiruddin Nasution

ormati dan dipercaya oleh siswa dan orangtua mereka. Namun, ketika seorang guru menyalahgunakan posisinya untuk melakukan kekerasan seksual, ia tidak hanya merusak masa depan siswa, tetapi juga mencemari integritas profesinya.

Sejalan dengan itu, Dokter yang bertindak di luar koridor etika kedokteran, dapat menyebabkan dampak serius terhadap pasien. Tindakan ini jelas bertentangan dengan prinsip dasar yang mengutamakan keselamatan pasien. Dokter tak hanya gagal memberi peng-



KR-JOKO SANTOSO

obatan yang layak, tetapi juga berpotensi menambah penderitaan pasien.

Posisi hakim pun sangatlah strategis. Keputusan yang ia buat tidak hanya menentukan nasib individu, tetapi juga mempengaruhi rasa kepercayaan masyarakat terhadap hukum. Seorang hakim seharusnya menjadi pelindung bagi yang lemah, pengadil bagi yang berselisih, dan benteng terakhir bagi kebenaran. Karena itu, jabatan ini menuntut keteguhan hati dan integritas moral yang tinggi.

Kondisi seperti ini pernah dialami beberapa negara, dan negara tersebut dapat mengubahnya kembali menjadi nir kekerasan. Negara yang pernah mengalami kekerasan seksual oleh pendidik dan berhasil menyelesaikannya, di antaranya Kanada, Norwegia, Islandia, Australia dan Norwegia. Kesamaan negara-negara ini dalam menanggulangi dan membasminya ada lima. Pertama, membuat transparansi dan sistem pelaporan yang aman bagi korban. Kedua,

menegakkan hukum yang tegas dan berpihak pada korban. Ketiga, memberi pendidikan nilai & seksualitas sejak usia dini. Keempat, memberi pelatihan khusus untuk guru/dosen soal batasan relasi dan etika. Kelima, adanya partisipasi aktif masyarakat sipil.

Sedang kekerasan di bidang kesehatan pernah dialami Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Kanada. Negara-negara ini juga berhasil membasminya. Ada lima kesamaan yang dilakukan dalam mengobatinya. Pertama, menindak secara hukum pelaku secara terbuka dan tegas. Kedua, meningkatkan sistem pengawasan internal (etika medis, CCTV, pendampingan pasien). Ketiga,

membuat saluran pelaporan yang aman untuk pasien. Keempat, melakukan reformasi sistem pendidikan kedokteran dengan penekanan etika dan kekuasaan relasional. Kelima, mengubah kebijakan agar fokus pada perlindungan korban, bukan pembelaan institusi.

Negara-negara yang pernah mengalami pengkhianatan hukum oleh hakim dan berhasil mengatasinya adalah Italia, Korea Selatan, Filipina, Ukraina, Rumania. Dalam membasmi penyakit ini juga ada lima kesamaan. Pertama, penindakan hukum terhadap hakim yang melanggar, bahkan hukuman diberikan pada level tertinggi. Kedua, melakukan reformasi struktural dalam sistem peradilan (rekrutmen, pengawasan, evaluasi). Ketiga, melakukan transparansi dan keterbukaan informasi pengadilan.

Keempat, ada keterlibatan lembaga independen atau pengawas eksternal. Kelima, ada dorongan masyarakat sipil dan media yang kuat.

Dengan ungkapan lain, ketika berkehendak menuntaskan mega kekerasan di Indonesia, negara dapat belajar dari negara-negara tersebut. Negara dapat mengupayakan secara maksimal penyembuhannya, tentu dengan mempertimbangkan *local wisdom* Indonesia. □f

**) Prof Dr Khoiruddin Nasution, dosen UIN Suka dan peminat Kehidupan Keluarga Damai dan*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@kr.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuruya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Direktur Lithang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjungrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Roshams. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.
Kepala TU Langgan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklan@kr.com, iklan@kr.com, iklan@kr.com.
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Menjadikan Pekerja Aman dan Sehat



SETIAP

tanggal 28 April diperingati oleh masyarakat dunia sebagai Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Internasional. Hal ini memiliki tujuan sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan

penyakit akibat kerja dengan melaksanakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Peringatan ini pertama kali diperingati pada 28 April 2003 dengan penggagas oleh Internasional Labour Organization (ILO). Kegiatan ini bertujuan untuk mengutamakan pencegahan kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

Perayaan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Strategi Global Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sedunia ILO, sebagaimana didokumentasikan dalam Kesimpulan Konferensi Perburuhan Internasional pada Juni 2003. Salah satu pilar utama Strategi Global adalah advokasi. Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sedunia merupakan alat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang cara menjadikan pekerjaan aman dan sehat, serta kebutuhan untuk meningkatkan profil politik Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Mengutip laman resmi ILO, pada Juni 2002, Konferensi Perburuhan Internasional (ILC) memutuskan untuk memasukkan lingkungan kerja yang aman dan sehat ke dalam kerangka prinsip dan hak dasar ILO di tempat kerja. Sedang dalam laman web resmi Kementerian Ketenagakerjaan, K3 merupakan salah satu bagian penting dalam perlindungan ketenagakerjaan dan menjadi hak dasar dari setiap pekerja. Hal ini dasar K3, yaitu menjamin keutuhan dan kesempatan pekerja dalam melakukan pekerjaan melalui perlindungan K3.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012, pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penya-

Ag. Budi Susanto

kit akibat kerja.

Menurut ILO 2008, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah ilmu untuk antisipasi, rekognisi, evaluasi serta pengendalian bahaya yang muncul di tempat kerja yang bisa berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerjaan, serta dampak yang mungkin dapat dirasakan oleh komunitas sekitar dan lingkungan umum.

Tujuan Hari K3 Internasional dilansir Asosiasi Lembaga Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ALPK3). Tujuan Hari K3 Internasional untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya K3 serta mewujudkan sumber daya manusia K3 yang unggul. Hal ini tidak dapat tercapai bila dilaksanakan sendiri. Masing-masing orang memiliki tanggungjawab untuk menghentikan kematian dan cedera dalam pekerjaan.

Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sedunia yang diperingati setiap 28 April mempromosikan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di seluruh dunia. Hal ini sebagai kampanye peningkatan kesadaran yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian internasional pada besarnya masalah ini dan bagaimana mempromosikan dan menciptakan budaya keselamatan dan kesehatan dapat membantu mengurangi jumlah kematian dan cedera terkait.

Kita semua bertanggungjawab untuk menghentikan kematian dan cedera di tempat kerja. Pemerintah hendaknya bertanggungjawab menyediakan infrastruktur, undang-undang dan layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pekerja tetap dapat dipekerjakan. Hal ini tentunya termasuk pengembangan kebijakan dan program nasional dan sistem inspeksi untuk memastikan bahwa lingkungan kerja aman dan sehat.

Sedang pekerja hendaknya juga bertanggungjawab untuk bekerja dengan aman dan melindungi diri sendiri dan tentunya juga tidak membahayakan orang lain. Untuk mengetahui hak-haknya tentunya juga berpartisipasi dalam penerapan tindakan pencegahan.

Risiko pekerjaan yang baru dan muncul mungkin disebabkan oleh inovasi teknis atau oleh perubahan sosial atau organisasi. Beberapa hal tersebut adalah teknologi dan proses produksi baru, misalnya nanoteknologi, bioteknologi. Kondisi kerja yang baru, misalnya beban kerja yang lebih tinggi, intensifikasi pekerjaan di sektor ekonomi informal. Bentuk-bentuk ketenagakerjaan yang baru muncul, misalnya wirausaha, *outsourcing*, kontrak sementara.

Mereka mungkin dapat dikenali lebih luas melalui pemahaman ilmiah yang lebih baik, misalnya dampak risiko ergonomis pada gangguan musculoskeletal. Mereka juga mungkin dipengaruhi oleh lebih luas melalui pemahaman ilmiah yang lebih baik, misalnya dampak faktor psikososial terhadap stres terkait pekerjaan. □f

**) Ag Budi Susanto SPd, Guru SMP Pangudi Luhur Sedayu Bantul.*

Pojok KR

Paus Fransiskus dimakamkan di Basilika Santa Maria Maggiore

-- Teladan kesederhanaan yang tidak mudah ditiru.

Mentan minta penjual sapi hibah segera ditangkap.

-- Pemberian hibah memang harus teliti.

PSS Sleman minim harapan.

-- Berharap secercah harapan di ujung terowongan.

Beraba